

GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK MELALUI STIMULASI BERMAIN BUILDING BLOCKS DI TK AL-IKHLAS KELURAHAN PERBON KABUPATEN TUBAN

*(Picture of kid development with the stimulation playing Building Blocks
In Kindergarten Al Ikhlas Perbon District Tuban)*

Lukman Hakim, Mei Widyawati
Prodi S1 Keperawatan STIKES NU Tuban

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi dari 200 juta anak-anak TK di negara berkembang telah gagal mencapai potensi perkembangan optimal karena masalah kemiskinan, kekurangan gizi atau lingkungan yang tidak cocok, hingga merusak perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan anak dengan stimulasi bermain balok pembangun.

Jenis penelitian adalah Deskriptif dengan pendekatan waktu Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling oleh 38 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan perkembangan anak dengan aspek perilaku, sebagian baik 30 orang (78,9%), emosi sosial dan independen 27 orang (71,0%), bahasa 32 orang (84,2%), fisik motorik 29 orang (76,3%), seni 24 orang (63,1%) dan sebagian besar aspek kognitif 20 orang (52,6%).

Dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan anak yang cukup dan baik, disarankan kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan anak-anak mereka dan guru untuk meningkatkan permainan edukatif.

Kata kunci: Perkembangan anak, stimulasi, blok bangunan

ABSTRACT

Phenomena that happen from 200 million kindergarten kids in a development country has failed reaching the potential optimal development because of poverty problem, malnutrition or an unsuitable environment, until it damaged the cognitive development, motoric, emotion, and kids social. The purpose of this research is to know the picture of kids development with the stimulation of playing building blocks.

The type of research is Descriptive with time Cross Sectional approach. The sample taking technique is using Total Sampling by 38 peoples. The data collection is using an observation sheet.

The result of the research is it can be concluded the kids development with the behaviour aspect, partially good is 30 peoples (78,9%), social emotion and independently is 27 peoples (71,0%), language is 32 peoples (84,2%), motoric physique is 29 peoples (76,3%), art is 24 peoples (63,1%) and partially big cognitive aspect is 20 peoples (52,6%).

It can be concluded that there are a enough and good kids development, it's recommended to the parents to know their kids development and the teacher to increase an educative game.

Keywords: Kids development, stimulation, building blocks

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat di pengaruhi lingkungan dan interaksi antar anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial di usahakan sesuai kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Fenomena yang terjadi dari 200 juta anak prasekolah di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan yang optimal karena masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Jumlah anak prasekolah yang mencapai 10% dari penduduk Indonesia, menjadikan tumbuh kembang anak prasekolah ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa (Depkes, 2013).

Menurut WHO, 5-25 % anak usia prasekolah mengalami gangguan Perkembangan anak, salah satunya dipengaruhi oleh stimulus. Menurut Depkes RI, jumlah balita di Indonesia didapatkan data bahwa 4,2 juta(16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa gangguan pada anak pra sekolah masih belum seperti yang diharapkan.

Masih banyak anak prasekolah di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sekitar 41,46% di

Provinsi Surabaya tahun 2014 sedangkan target yang sudah ditetapkan adalah 75%, dan dari data saya ambil dari website Dinkes, deteksi dini penyimpangan perkembangan pada balita dan anak pra sekolah yang ada di Puskesmas Wire pada tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 337(100%) anak, ada 155(45,9%) anak yang mencapai tugas perkembangan sesuai usianya, ada 11 (3,23%) anak masuk dalam kategorinya meragukan dan ada 71 (21%) anak ada yang mengalami penyimpangan perkembangan.

Berdasarkan survey awal di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban pada tanggal 29 desember 2015 menunjukkan bahwa dari 10 (100%) orang responden didapatkan hasil ada 4 (40%) anak yang bisa mencapai tugas perkembangan sesuai usianya, ada 4 (40%) anak yang belum bisa berpakaian tanpa bantuan dan ada 2 (20%) anak yang tidak mampu membangun menara kubus dengan benar.

Masa kecil sering disebut sebagai masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni karena tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau orang dewasa, anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya sehingga memerlukan stimulasi bermain untuk perkembangan anak, secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada sudah besar, anak lebih suka melakukan kegiatan pengulangan, anak lebih memiliki waktu untuk belajar yang lebih banyak. Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan harus dipelajari. Stimulasi merupakan unsur penting dalam perawatan anak, mengingat anak merupakan bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga dan kreativitas bermain, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga dan mengenal permainan sebagai tempat tinggal

atau konstanta tetap dalam kehidupan anak (Wong, Perry & Hockenberry, 2002).

Permainan yang dapat membantu memaksimalkan kemampuan otak dan pikiran seperti permainan yang dapat mengenalkan perbedaan dan klasifikasi, permainan *building blocks* atau permainan yang melatih kemampuan emosional dan imajinasi seperti alat musik, permainan yang melatih kemampuan logis dan akal seperti puzzle serta permainan yang dapat melatih konsentrasi dan ingatannya (Abuila, 2009).

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian adalah suatu urutan langkah dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, cara analisis data, masalah etika serta keterbatasan penelitian (Hidayat, 2007).

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penelitian (Nursalam, 2008).

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidik dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1991). Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu transversal (*cross sectional*) dimana dilakukan pada satu waktu dan peneliti

tidak melihat hubungan antar satu variable berdasarkan perjalanan waktu (Dharma, 2015)

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi penelitian adalah semua anak yang berusia 4-6 tahun di TK AL IKHLAS Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban yang berjumlah 38 anak. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui smpling (Nursalam, 2013). Dan jumlah sampel penelitian ini adalah 38 orang. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk Jenis sampling dalam dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel (Nursalam, 2013). Pengambilan sampelnya dilakukan dengan *total sampling* dimana pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana.

Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa kriteria pengambilan sampel diantaranya:

1. Kriteria Inklusi:

- 1) Anak usia 4-5 tahun di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban.
- 2) Anak diasuh ibu kandung bukan pengasuh.
- 3) Anak sehat jasmani dan tidak sedang sakit.

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak usia kurang dari 4 tahun atau lebih dari 5 tahun.
- 2) Pada saat pemeriksaan anak sedang sakit.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik

subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Melakukan pendekatan kepada subyek penelitian.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
3. Membuat legalitas persetujuan dengan surat persetujuan menjadi subyek penelitian.
4. Observasi dilakukan peneliti kepada responden yang sesuai dengan kriteria : dimana responden sudah melaksanakan stimulasi bermain *building blocks* yang merupakan kurikulum TK.
5. Menilai dengan lembar lembar observasi perkembangan anak

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran perkembangan anak melalui stimulasi bermain *building blocks*. Pengambilan data dilakukan tanggal 28 April 2016 di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan lembar Observasi yang diisi oleh peneliti di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban.

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi karakteristik responden yang terdiri dari umur dan jenis kelamin. Sedangkan data khusus berisi tentang perkembangan anak yang terdiri dari akhlaq/prilaku, sosial emosi dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Penelitian mengenai gambaran perkembangan anak melalui stimulasi bermain *building blocks*. di di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban.

TK AL-Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kelurahan Perbon yang mempunyai luas wilayah 20m x 10m. dan mempunyai tenaga pengajar berjumlah 9 orang yang mayoritas beragama islam serta mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- a. Perkembangan Aspek Aqhlaq/Perilaku Anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Akhlaq/Perilaku di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban Tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	30	78,9%
Cukup	6	15,7%
Kurang	2	5,4%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hampir sebagian besar perkembangan akhlaq/perilaku adalah baik yaitu sebanyak 30 orang (78,9%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 6 orang (15,7%) dan kurang sebanyak 2 orang (5,4%).

- b. Perkembangan Aspek Sosial Emosi dan Kemandirian Anak

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosi dan Kemandirian di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	27	71,0%
Cukup	10	26,3%
Kurang	1	2,7%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebagian besar perkembangan sosial emosi dan kemandirian adalah baik yaitu sebanyak 27 orang (71,0%), sebagian kecil cukup sebanyak 10 orang (26,3%) dan kurang sebanyak 1 orang (2,7%).

- c. Perkembangan Aspek Bahasa Anak

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	32	84,2%
Cukup	4	10,5%
Kurang	2	5,3%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan sebagian besar perkembangan bahasa adalah baik yaitu sebanyak 32 orang (84,2%), sebagian kecil cukup sebanyak 4 orang (24,3%) dan sebagian kecil kurang sebanyak 2 orang (5,3%).

- d. Perkembangan Aspek Kognitif Anak

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Kognitif di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	17	44,7%
Cukup	20	52,6%
Kurang	1	2,7%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan sebagian besar perkembangan kognitif adalah baik yaitu sebanyak 17 orang (44,7%), sebagian kecil cukup sebanyak 20 orang (52,6%) dan sebagian kurang sebanyak 1 orang (2,7%).

- e. Perkembangan Aspek Fisik Motorik Anak

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Fisik Motorik di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	29	76,3%
Cukup	8	21,0%
Kurang	1	2,7%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan sebagian besar perkembangan fisik motorik baik yaitu berjumlah 29 orang (76,3%), sebagian besar cukup berjumlah 8 orang (21,0%), dan sebagian kurang berjumlah 1 orang (2,7%).

- f. Perkembangan Aspek Seni Anak

Tabel 6.0 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Seni di TK Al Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	24	63,1%
Cukup	11	28,9%
Kurang	3	8,0%
Total	38	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan sebagian besar perkembangan seni yaitu berjumlah 24 orang (63,1%), sebagian besar cukup berjumlah 11 orang (28,9%), dan sebagian kurang berjumlah 3 orang (8,0%).

Pembahasan

1. Perkembangan Aspek Akhlaq/Perilaku Anak

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan akhlaq/perilaku adalah baik sebanyak 30 orang. Semakin matang usia seseorang maka makin mudah dalam memperoleh informasi tentang perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip oleh Nursalam (2001) semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang dikutip Nursalam (2001) seseorang yang sibuk hanya memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan kurang begitu juga sebaliknya.

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan

kematangan jiwanya sehingga perlu di berikan suatu stimulus yang harus di berikan oleh tenaga pengajar berupa permainan yang edukatif karena dapat menambah kematangan jiwa.

Di lihat dari segi pekerjaan, ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu rumah tangga banyak peluang untuk memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Dan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian perkembangan anak yang hasilnya baik karena sebagian besar anak mempunyai ibu yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, hasilnya cukup karena sebagian besar ibu dengan pekerjaan swasta yang masih bisa memantau anaknya walaupun cuman sebentar, dan hasilnya kurang karena ibu dengan pekerjaan pns yang tidak bisa sama sekali memantau perkembangan anaknya.

2. Perkembangan Aspek Sosial Emosi

Dan Kemandirian Anak

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan anak sosial emosi dan kemandirian adalah baik sebanyak 27 orang. Hal ini Anak dididik dapat mengembangkan kemampuan sosial melalui proses sosialisasi. Melalui aspek ini anak dibekali dengan kemauan memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya, tentunya melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus., Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip oleh Nursalam (2001) semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang ada.

Di lihat dari segi pekerjaan, ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu rumah tangga banyak peluang untuk memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Dan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian perkembangan anak yang

hasilnya baik karena sebagian besar anak mempunyai ibu yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, hasilnya cukup karena sebagian besar ibu dengan pekerjaan swasta yang masih bisa memantau anaknya walaupun cuman sebentar, dan hasilnya kurang karena ibu dengan pekerjaan pns yang tidak bisa sama sekali memantau perkembangan anaknya.

3. Perkembangan Aspek Bahasa

Anak

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan anak bahasa adalah baik yaitu sebanyak 32 orang. Hal ini disebabkan karena anak didorong untuk menguasai kemampuan berkomunikasi sesuai dengan masa perkembangannya. Kemampuan berbahasa dilihat dari usia perkembangan anak dapat dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Dengan memberikan stimulasi bermain anak bisa meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik.

bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri. Anak juga harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa untuk jangka waktu yang lama sebelum mereka membuat transisi dari kemampuan bicara eksternal menjadi internal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip oleh Nursalam (2001) semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya sehingga perlu di berikan suatu stimulus yang harus di berikan oleh tenaga pengajar berupa

permainan yang edukatif karena dapat menambah kematangan jiwa.

Di lihat dari segi pekerjaan, ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu rumah tangga banyak peluang untuk memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Dan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian perkembangan anak yang hasilnya baik karena sebagian besar anak mempunyai ibu yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, hasilnya cukup karena sebagian besar ibu dengan pekerjaan swasta yang masih bisa memantau anaknya walaupun cuman sebentar, dan hasilnya kurang karena ibu dengan pekerjaan pns yang tidak bisa sama sekali memantau perkembangan anaknya.

4. Perkembangan Aspek Kognitif Anak

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan sebagian besar perkembangan anak kognitif adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang. Perkembangan kognitif anak biasanya mengacu pada pendapat Piaget yang membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu periode sensori-motorik (usia 0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkrit (7-11 tahun) dan periode operasional formal (usia 11 sampai dewasa), pada tahap di atas anak sudah matang melakukan sesuatu yang sebagaimana mestinya. Dari segi usia yang sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock yang dikutip Nursalam (2001) semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga penting bagi tenaga pengajar untuk memberikan suatu stimulasi bermain sesuai tahap-tahap di atas karena bisa mempengaruhi perkembangan anak yaitu berupa permainan yang edukatif seperti permainan *building blocks*.

5. Perkembangan Aspek Fisik Motorik Anak

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan sebagian besar perkembangan anak fisik motorik adalah baik yaitu sebanyak 29 orang. Hal tersebut dimungkinkan karena dipengaruhi banyak faktor diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia adalah lama hidup individu terhitung saat mulai dilahirkan sampai berselang tahun (Nursalam, 2001). Dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin bertambah. Semakin banyaknya pengalaman maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya,

Selain tersebut di atas pendidikan juga membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan karena pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menambah pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Nursalam, 2001). Dalam hal ini pendidik harus mampu merangsang perkembangan fisik dan motorik anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai permainan-permainan edukatif yang diberikan oleh pegawai kesehatan atau tenaga pengajar. Sehingga timbul inisiatif tenaga pengajar untuk memberikan stimulus berupa permainan edukatif berupa *building blocks, puzzle dll* untuk merangsang perkembangan fisik motorik anak karena menghasilkan suatu yang baik

Di lihat dari segi pekerjaan, ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu rumah tangga banyak peluang untuk memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Dan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian perkembangan anak yang hasilnya baik karena sebagian besar anak mempunyai ibu yang mempunyai

pekerjaan ibu rumah tangga, hasilnya cukup karena sebagian besar ibu dengan pekerjaan swasta yang masih bisa memantau anaknya walaupun cuman sebentar, dan hasilnya kurang karena ibu dengan pekerjaan PNS yang tidak bisa sama sekali memantau perkembangan anaknya.

6. Perkembangan Aspek Seni Anak

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa sebagian besar perkembangan anak seni adalah baik yaitu sebanyak 24 orang. Hal ini merupakan kemampuan di bidang seni dapat dikembangkan dalam musik, seni tari, seni gambar dan keterampilan lainnya yang memberikan kemampuan seni estetik dan artistik kepada anak usia dini. Oleh karena itu tenaga pengajar bisa menstimulasi murid dengan suatu alat permainan edukatif sehingga bisa merangsang perkembangan anak seni karena bisa meningkatkan bakat murid di bidang seni musik atau tari. Karena seni merupakan suatu hal yang estetik dan murni dan hal yang harus ada dalam diri seseorang (Merry, 2002). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip oleh Nursalam (2001) semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya sehingga perlu diberikan suatu stimulus yang harus diberikan oleh tenaga pengajar berupa permainan yang edukatif karena dapat menambah kematangan jiwa.

Di lihat dari segi pekerjaan, ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu rumah tangga banyak peluang untuk memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Dan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian perkembangan anak yang hasilnya baik karena sebagian besar anak mempunyai ibu yang mempunyai

pekerjaan ibu rumah tangga, hasilnya cukup karena sebagian besar ibu dengan pekerjaan swasta yang masih bisa memantau anaknya walaupun cuman sebentar, dan hasilnya kurang karena ibu dengan pekerjaan PNS yang tidak bisa sama sekali memantau perkembangan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perkembangan anak akhlaq/perilaku di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban sebagian besar baik.
2. Perkembangan anak sosial emosi dan kemandirian di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban hampir sebagian besar baik.
3. Perkembangan anak bahasa di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban hampir sebagian besar baik.
4. Perkembangan anak kognitif di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban hampir sebagian besar cukup.
5. Perkembangan anak fisik motorik di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban hampir sebagian besar baik.
6. Perkembangan anak seni di TK AL Ikhlas Kelurahan Perbon Kabupaten Tuban dari hampir sebagian besar baik.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih spesifik lagi tentang Perkembangan anak.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan untuk menambah soft skill perawat dalam melaksanakan penyuluhan tentang perkembangan anak.
3. Bagi Institusi
Bermanfaat sebagai masukan bagi pengembangan keperawatan khususnya pihak institusi terkait dapat digunakan sebagai bahan-bahan masukan dalam pembelajaran tentang stimulasi bermain *building blocks* pada perkembangan anak usia 4-5 tahun (*pre-school*), serta bermanfaat sebagai data acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Metodologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Badru Zaman, 2006. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*: UPI
- BKKBN. 2014. *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0 – 6 tahun)*. Jakarta: BKKBN Jawa Timur.
- Christine marianajuan. 2015. *Hubungan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak pra-skolah*. Solo: Erlangga
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*. Jakarta: EGC
- Deraelfiyanti. 2013. *Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada balita*.
- Desyariyana. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*
- Dharma, Kelana Kusuma. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Liana putri medirrisa. 2015. *Pengaruh stimulus bermain pazzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun*.
- Masnipal. 2013. *Permainan Edukatif Building Blocks Menyusun Balok*. Makasar: Gramedia expo.
- M., A. Husna. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Montolalu, B.E.F,dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novtiana N. 2014. *Hubungan penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik anak usia 3-6 tahun di paud puri fathonah kecamatan teluk betung selatan bandar lampung*.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetijiningsih. 2005. *Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Wong, Dona L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- WHO, 2012. *Data Kesehatan Ibu dan Anak*. USA: Philadelphia